Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2839-2845
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5555

Koperasi dan Akselerasi UMKM di Kota Balikpapan

Indrayani[1], Nurlia[2]
[1]Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Balikpapan, Indonesia,
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia,
Correspondence: indrayani@uniba-bpn.ac.id, nurlia@uniba-bpn.ac.id

Abstrak. Koperasi dan akselerasi UMKM di Kota Balikpapan memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi lokal. Melalui model koperasi, UMKM mendapatkan akses terhadap modal usaha, pelatihan, pemasaran bersama, dan pembelian bersama, yang memungkinkan mereka untuk bersaing secara efektif di pasar yang kompetitif. Kolaborasi antar-koperasi menjadi kunci keberhasilan, sementara pemanfaatan teknologi digital mempercepat pertumbuhan UMKM. Dukungan dari pemerintah daerah dan sektor swasta menjadi faktor penting dalam merangsang pertumbuhan dan inovasi di sektor ini. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, koperasi dan UMKM di Balikpapan memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi motor penggerak ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal dan regional.

Kata Kunci: Koperasi, Ekonomi, Kompetitif, Kolaboratif, UMKM

Abstract. *Cooperatives and the acceleration of SMEs in Balikpapan City play a significant role in advancing the local economy. Through the cooperative model, SMEs gain access to business capital, training, joint marketing, and collective purchasing, enabling them to compete effectively in a competitive market. Collaboration among cooperatives is key to success, while the utilization of digital technology accelerates SME growth. Support from the local government and the private sector is crucial in stimulating growth and innovation in this sector. Despite facing various challenges, cooperatives and SMEs in Balikpapan have great potential to continue to grow and become drivers of an inclusive and sustainable economy at the local and regional levels*

Keywords: *Cooperative, Economi, Competitive, Collaborative, SME*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah lembaga yang dijalankan dengan asas kekeluargaan (Kalimansyah, 2022). Koperasi berasal dari kata *cooperation* (bahasa Inggris), yang berarti kerja sama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggotanya dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Balikpapan adalah salah satu kota besar yang terletak di Kalimantan Timur. Sebagai salah satu kota terbesar di Kalimantan Timur, Balikpapan memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi di daerah tersebut. Salah satu strategi yang efektif dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat peran koperasi dalam mendukung sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota ini. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memiliki peran penting dalam membantu UMKM menjadi lebih kompetitif di pasar yang semakin ketat. Dengan adanya koperasi, UMKM dapat bersama-sama meningkatkan daya saing mereka melalui kolaborasi dalam bidang produksi, pemasaran, serta pengadaan modal usaha. Kolaborasi antara koperasi dan UMKM di Kota Balikpapan menjadi kunci dalam mencapai tujuan akselerasi. Melalui kolaborasi ini, koperasi dapat membantu UMKM dalam hal akses ke pasar yang lebih luas, pemasaran produk, dan pengadaan bahan baku dengan harga yang lebih kompetitif. UMKM diharapkan dapat saling mendukung dalam meningkatkan daya saing mereka melalui peningkatan kualitas produk dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan

dalam mengelola bisnis mereka (Aprianti, 2017; Smesco, 2021).

Selain itu, koperasi juga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM. Dalam rangka meningkatkan kompetensi pengusaha kecil, koperasi dapat mengadakan pelatihan manajemen, penyuluhan tentang penetapan harga yang tepat, dan pendidikan keuangan yang akan membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dukungan ini penting untuk membantu UMKM mencapai tingkat kualitas dan produktivitas yang lebih tinggi. Dalam akselerasi UMKM di Kota Balikpapan, kapitalisasi modal juga menjadi perhatian utama. Koperasi dapat berperan sebagai sumber modal alternatif bagi UMKM yang seringkali kesulitan dalam mengakses pinjaman bank konvensional. Dengan adanya koperasi sebagai sumber kredit mikro, UMKM di Kota Balikpapan dapat memperoleh akses ke modal yang lebih mudah, sehingga mereka dapat berinvestasi dan memperluas usaha mereka (Choirunisa & Mulyanti, 2023; Hafni & Rozali, 2015).

Persaingan bisnis yang semakin ketat, kolaborasi antara koperasi dan UMKM di Kota Balikpapan menjadi strategi yang tepat untuk memperkuat sektor ekonomi lokal. Melalui kolaborasi ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, sementara koperasi menjadi alat yang efektif dalam memperkuat peran mereka dalam mendukung UMKM. Kolaborasi ini, tentunya peran pemerintah daerah juga sangat penting. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dan insentif yang memadai bagi koperasi dan UMKM di Balikpapan. Selain itu, kerjasama dengan lembaga keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan juga perlu ditingkatkan guna memperkuat akselerasi UMKM di kota Balikpapan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020, terdapat 436 koperasi aktif di Kota Balikpapan hal ini menunjukkan bahwa Kota Balikpapan memiliki tingkat kesehatan koperasi yang cukup baik, yaitu 78,28%. Artinya, dari total 557 koperasi yang terdaftar di Kota Balikpapan, 436 koperasi di antaranya aktif beroperasi (BPS Provinsi Kaltim, 2021). Koperasi di Kota Balikpapan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Koperasi membantu mendorong pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan melalui pengadaan modal usaha, produksi, serta pemasaran. Pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 6,9% per tahunnya (Narendra & Lestariani, 2021).

Landasan Teori

Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip kerjasama dan solidaritas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Di Kota Balikpapan, koperasi telah menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi lokal. Koperasi membantu menggerakkan sektor ekonomi dengan menyediakan akses keuangan, pelatihan, dan sumber daya lainnya yang tidak selalu tersedia melalui lembaga keuangan konvensional (Hervina, 2019); (Muharan & Khasanah, 2023). Melalui koperasi, masyarakat dapat mengumpulkan modal bersama, yang kemudian digunakan untuk investasi dalam usaha kecil dan menengah, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lapangan kerja.

Akselerasi pembangunan ekonomi di Kota Balikpapan tidak dapat dilepaskan dari peran koperasi (Turmono, 2022). Koperasi berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya akselerasi, berbagai program pengembangan koperasi diintensifkan, termasuk peningkatan kapasitas manajerial, digitalisasi layanan, dan diversifikasi usaha koperasi. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong koperasi untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global (Syahza, 2003); (Trianda, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Balikpapan memainkan peran vital dalam struktur ekonomi lokal, menjadi motor penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. UMKM berkontribusi signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan menyediakan sumber pendapatan yang stabil bagi masyarakat lokal. Menurut Sari & Yulianti (2020), pengembangan UMKM menjadi fokus utama pemerintah daerah karena potensinya dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akselerasi pembangunan ekonomi yang berfokus pada UMKM melibatkan berbagai strategi, termasuk peningkatan akses terhadap pembiayaan, pelatihan manajemen, dan adopsi

teknologi digital. Program akselerasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan kapasitas manajerial dan operasional. Pemerintah daerah, bekerja sama dengan lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah, menyediakan berbagai bentuk dukungan, seperti pinjaman berbunga rendah, pelatihan kewirausahaan, dan platform *e-commerce*. Penelitian Nugroho & Pratama (2021) menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian daerah.

Selain itu, akselerasi UMKM di Balikpapan juga mencakup penyederhanaan regulasi dan perizinan usaha, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif. Pemerintah daerah berupaya mengurangi hambatan birokrasi dan menyediakan fasilitas bagi UMKM untuk berkembang. Penelitian Hakim (2019) menyoroti pentingnya dukungan kebijakan yang proaktif dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat bagi UMKM. Dengan adanya akselerasi pembangunan ini, UMKM di Balikpapan diharapkan dapat terus tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi local.

METODE

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang dirancang dengan cara menemukan jawaban terhadap masalah penelitian. Penlitian ini dilakukan dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena saat ini, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan.

HASIL

UMKM di Kota Balikpapan

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu bisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Pelaku bisnis ini tidak hanya kaum ibu-ibu atau orang dewasa saja, namun para pelajar dan mahasiswa juga turut andil mengambil bagian di bisnis ini. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan, makanan, minuman, aneka fashion, menjadikan angka pengangguran di Indonesia alat-alat kecantikan, dan masih banyak lainnya. Setiap tahun jumlah pelaku bisnis ini semakin bertambah dan tersebar di berbagai pelosok tanah air (Sudjinan & Juwari, 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-undang tersebut (Putri, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Ilmi & Metandi, 2020).

Pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan pada tahun 2021 adalah 47.054 UMKM dengan persentase 70,84%. Kemudian pada tahun 2022, jumlah pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan sebanyak 60.959 UMKM dengan persentase 29.55% (Dinas Koperasi, UMKM & Perindustrian, 2022). Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah UMKM di Kota Balikpapan sejak tahun 2021. Adapun factor yang mendukung peningkatan UMKM di kota Balikpapan, yaitu peran pemerintah dalam membuat kebijakna yang mendukung perkembangan UMKM, menyediakan bantuan modal usaha, dan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Balikpapan menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun faktor yang mendorong pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan, diantara nya: kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi.

Meningkatnya pertumbuhan UMKM di kota Balikpapan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kemajuan ekonomi dan sosial kota Balikpapan. Beberapa manfaat yang ditawarkan yaitu, (1) peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) dimana UMKM berkontribusi secara substansial terhadap PDB kota melalui produksi dan penjualan barang dan jasa. Peningkatan jumlah dan aktivitas UMKM secara langsung meningkatkan nilai ekonomi Balikpapan. (2) Terciptanya lapangan pekerjaan, dimana

UMKM menjadi penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia, termasuk di Balikpapan. Pertumbuhan UMKM membuka peluang kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) Meningkatkan kesetaraan dan inklusi, yaitu MKM membuka peluang bagi kelompok marginal, seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan pemuda, untuk berpartisipasi dalam ekonomi formal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (4) Peningkatkan devisa negara serta menjadi penopang perekonomian dikala krisis.

Koperasi dan Akselerasi UMKM di Balikpapan

Koperasi dan akselerasi UMKM merupakan program penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan koperasi dan UMKM. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi koperasi dan UMKM terhadap perekonomian, serta menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara koperasi dan UMKM dapat memperkuat daya saing dan membuka peluang baru untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi dan akselerasi UMKM memiliki peran yang penting dalam pengembangan ekonomi lokal, termasuk di Kota Balikpapan.

Kolaborasi antara koperasi dan UMKM memberikan dampak positif bagi kota Balikpapan. Adapun manfaat yang diperoleh, yaitu: (1) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Koperasi dan program akselerasi UMKM dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha. (2) Kolaborasi dan Jaringan, Melalui koperasi dan program akselerasi, UMKM dapat berkolaborasi dengan sesama pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan mengakses peluang bisnis yang lebih besar. (3) Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan, Koperasi dan program akselerasi seringkali menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam berbagai aspek bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, dan keuangan. (4) Akses Keuangan, Koperasi dan program akselerasi dapat memfasilitasi akses UMKM ke sumber pembiayaan yang lebih terjangkau, seperti pinjaman modal usaha, investasi, atau program kredit dengan bunga rendah. (5) Penguatan Identitas Lokal, Koperasi seringkali didasarkan pada prinsip keterlibatan masyarakat lokal dalam kepemilikan dan pengelolaan bisnis. Ini dapat membantu memperkuat identitas lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. (6) Pengembangan Inovasi, Melalui koperasi dan program akselerasi, UMKM dapat mengakses sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan inovasi baru dalam produk, layanan, atau proses bisnis mereka. (7) Dampak Sosial dan Lingkungan, Koperasi dan program akselerasi seringkali memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis, seperti keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan perempuan, atau pembangunan komunitas yang inklusif.

Meskipun koperasi dan akselerasi UMKM memberikan banyak manfaat, tetapi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Berikut adalah beberapa tantangan yang umumnya dihadapi oleh koperasi dan akselerasi UMKM:

1. Akses Terhadap Modal: Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha. Banyak UMKM mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya jaminan atau riwayat kredit yang kurang baik.
2. Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan: Banyak pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajerial, pemasaran, keuangan, dan teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola bisnis dengan efektif dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.
3. Ketergantungan pada Pasar Lokal: Beberapa UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan pangsa pasar yang lebih luas di luar wilayah lokal. Keterbatasan akses ke jaringan distribusi dan kurangnya pemahaman tentang pasar yang lebih luas dapat menjadi kendala.
4. Regulasi dan Administrasi: Tantangan administratif, termasuk perizinan usaha, pajak, dan regulasi lainnya, seringkali menjadi beban tambahan bagi UMKM, terutama bagi yang baru memulai usaha dan memiliki sumber daya terbatas.
5. Teknologi dan Inovasi: Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan bagi UMKM yang tidak memiliki sumber daya atau keahlian untuk mengadopsi

teknologi baru atau mengembangkan inovasi dalam produk atau layanan mereka.
6. Pasar yang Kompetitif: Persaingan di pasar lokal maupun global semakin meningkat, yang dapat membuat UMKM kesulitan untuk bertahan atau berkembang tanpa strategi pemasaran dan diferensiasi yang tepat.
7. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Banyak koperasi dan program akselerasi UMKM mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya manusia, baik dalam hal jumlah maupun kualifikasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang efektif kepada anggota atau peserta.
8. Perubahan Iklim dan Lingkungan: Faktor-faktor lingkungan seperti perubahan iklim, bencana alam, dan degradasi lingkungan juga dapat menjadi tantangan bagi UMKM, terutama bagi yang berbasis pada sumber daya alam atau industri yang rentan terhadap perubahan lingkungan.

Dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan dari koperasi dan akselerasi UMKM membutuhkan pendekatan yang holistic dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut:

1. Penguatan Kapasitas: Memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku UMKM dalam berbagai aspek bisnis seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan teknologi. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan reguler, lokakarya, dan mentoring.
2. Akses Terhadap Modal: Memfasilitasi akses UMKM ke berbagai sumber pendanaan, termasuk pinjaman modal usaha, investasi, dan program kredit dengan bunga rendah. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan lembaga keuangan, lembaga mikrofinansial, dan investor swasta.
3. Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi: Mendorong koperasi dan UMKM untuk berkolaborasi dan membentuk kemitraan dengan pihak lain, termasuk pelaku bisnis lainnya, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat. Ini dapat membantu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan berbagi sumber daya.
4. Peningkatan Literasi Digital: Mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam operasi bisnis mereka. Ini termasuk penggunaan media sosial untuk pemasaran, e-commerce untuk penjualan online, dan aplikasi bisnis untuk manajemen inventaris dan keuangan.
5. Pembangunan Infrastruktur dan Layanan Pendukung: Meningkatkan akses UMKM terhadap infrastruktur yang diperlukan, seperti akses internet yang cepat, transportasi yang efisien, dan fasilitas produksi yang memadai. Selain itu, penyediaan layanan pendukung seperti pusat inkubasi bisnis dan ruang kerja bersama juga dapat membantu UMKM.
6. Perbaikan Regulasi dan Kebijakan: Mendorong pemerintah untuk menyederhanakan proses perizinan usaha, mengurangi birokrasi, dan memberikan insentif fiskal bagi UMKM. Kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, seperti pengadaan lokal dan pembebasan pajak untuk usaha kecil, juga dapat membantu mengurangi beban administratif.
7. Pendekatan Berbasis Komunitas: Melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan dan dukungan terhadap UMKM dapat memperkuat ikatan sosial dan ekonomi dalam komunitas. Program-program partisipatif yang melibatkan warga lokal dalam pengambilan keputusan dan implementasi proyek dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap UMKM.
8. Pemberdayaan Perempuan: Memperhatikan peran dan kontribusi perempuan dalam UMKM dengan menyediakan peluang yang sama dalam akses terhadap pelatihan, pendanaan, dan jaringan bisnis. Ini dapat dilakukan melalui program khusus yang mendukung kewirausahaan perempuan dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara bersama-sama, diharapkan dapat membantu koperasi dan UMKM untuk mengatasi tantangan yang di hadapi dan meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah kota Balikpapan. Di Balikpapan, terdapat beberapa contoh koperasi dan program akselerasi UMKM yang telah berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa contoh koperasi dan program akselerasi UMKM di Balikpapan:

1. Koperasi Simpan Pinjam (KSP): Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu bentuk koperasi yang biasanya memberikan layanan keuangan kepada anggotanya, seperti

pinjaman modal usaha dan tabungan. Di Balikpapan, terdapat berbagai koperasi simpan pinjam yang berperan dalam memberikan akses keuangan kepada UMKM dan masyarakat secara umum.

2. Balikpapan Creative Hub: Balikpapan Creative Hub adalah sebuah pusat inkubasi bisnis dan kreativitas yang menyediakan fasilitas dan program pendampingan bagi para pelaku UMKM di bidang kreatif, seperti desain grafis, fashion, seni rupa, dan kerajinan tangan. Program-program ini membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka dan mengakses pasar yang lebih luas.
3. Program Pelatihan dan Bimbingan UMKM oleh Pemerintah Daerah: Pemerintah Kota Balikpapan sering mengadakan program pelatihan dan bimbingan bagi para pelaku UMKM di berbagai bidang, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar.
4. Koperasi Pertanian: Di sekitar Balikpapan, terdapat beberapa koperasi pertanian yang didirikan untuk mendukung petani lokal dalam memasarkan produk-produk pertanian mereka. Koperasi ini membantu petani untuk meningkatkan akses pasar dan meningkatkan pendapatan mereka.
5. Balikpapan Entrepreneurship Academy: Balikpapan Entrepreneurship Academy adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Mereka menyelenggarakan program-program pelatihan dan bimbingan bagi para calon pengusaha dan pelaku UMKM untuk mempersiapkan mereka dalam memulai dan mengelola bisnis mereka.
6. Balikpapan Digital Center: Balikpapan Digital Center adalah pusat pengembangan teknologi dan inovasi yang menyediakan akses dan dukungan bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Mereka menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, dan program akselerasi untuk membantu UMKM dalam mengembangkan solusi digital untuk bisnis mereka

SIMPULAN

Program akselerasi UMKM, seperti pusat inkubasi bisnis dan program pelatihan, membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku UMKM, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di pasar yang terus berkembang. Dengan dukungan infrastruktur dan layanan pendukung yang disediakan oleh program-program ini, UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, koperasi dan program akselerasi UMKM juga berperan dalam membangun komunitas yang inklusif dan berkelanjutan. Mereka membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberdayakan masyarakat lokal, termasuk perempuan dan kelompok rentan lainnya, dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta komitmen untuk meningkatkan dukungan dan fasilitas bagi koperasi dan UMKM, Kota Balikpapan dapat terus memperkuat ekonominya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, koperasi dan akselerasi UMKM memiliki peran yang krusial dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, Dian. 2017. Pendampingan Usaha Kecil Menengah Industri Kecil Menengah Tiara Dezzy. *Jurnal Abdimas Mahakam*. 1(1), 1-10.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, 2021. *Persentase Koperasi Aktif Provinsi Kalimantan Timur (Unit), 2020*, diakses melalui website https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIyIzI%3D/persentase-koperasi-aktif-provinsi-kalimantan-timur.html

Choirunisa, R., & Mulyanti, D., 2023. Literature Review: Peran E-Commerce dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, 5(1), 9-15

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah & Perindustrian, 2022, *Statistik UMKM Kota Balikpapan*, diakses melalui website https://data.balikpapan.go.id/pt_PT/dataset/statistik-umkm-kota-balikpapan

Hakim, A. 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung UMKM: Studi Kasus di Kota Balikpapan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 234-250.

Hafni, R., & Rozali, A., 2015. Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 77-96.

Hervina, 2019. Eksistensi dan Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kalimantan Timur. *Fenomena*, 11(2), 119-142

Ilmi, Marinda & Metandi, Farindika. 2020. Perancangan Sistem Informasi Produksi dan Penjualan pada UMKM Bakpia (Studi Kasus AA Bakery). *Just TI (Jurnal Sains Terapan Teknologi Informasi*). 12(1). 17-20

Kalimansyah, Ramdan & Efendi, Mochamad & Egatmang, Perinus & Hotimah, Derani & Rubianti, Nur & Hakim, Abdul., 2022. Keragaman Koperasi dan Potensi Pengembangannya. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*. 2.

Muharan, L., Priestiani, and N. Khasanah. 2023, Strategi Revitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Kemandirian dan Kesejahteraan Petani Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Agronomika*, 21(2), 8-15

Narendra, N., & Lestariani, M. A. (2021). Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Pada UMKM Kota Balikpapan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 6(3), 163-167

Nugroho, A. & Pratama, D. 2021. Dampak Program Akselerasi Terhadap Kinerja UMKM di Balikpapan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 145-160.

Putri, E. H. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *eJournal Administrasi Negara*. 5(1), 5431 - 5445

Syahza, Almasdi. 2003, Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 3(2), 121-132

Sari, R. & Yulianti, T. 2020. Peran UMKM dalam Perekonomian Kota Balikpapan: Analisis Strategi Akselerasi. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(1), 67-82.

Sudjinan, S., & Juwari, J. 2018. Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *J.A.M.I.E (Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi),* 1(1), 40-49

Smesco, 2021, *Meroketnya Ekonomi Digital Indonesia*, diakses melalui website https://smesco.go.id/berita/meroketnya-ekonomi-digital-indonesia

Trianda, I. 2020. Peranan Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1). 72-83

Turmono. 2022. Peran Koperasi dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4, 175–182.